

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *CONNECTED*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MURID KELAS IV SD NEGERI MINASA UP
KEC. RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
EKA PRASETIA
NIM: 10540 8549 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *CONNECTED*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MURID KELAS IV SD NEGERI MINASA UPA
KEC. RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
EKA PRASETIA
NIM: 10540 8549 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EKA PRASETIA**, NIM **10540 8549 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
 3. **Dr. Mubammad Nawir, S.Ag., M.Pd.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EKA PRASETIA**
NIM : 10540 8549 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid
Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini
Kota Makassar**

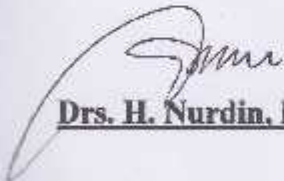
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Dra. Hj. Marwati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **EKA PRASETIA**
NIM : 10540 8549 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe
Connected Terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri
Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

EKA PRASETIA
NIM. 10540 8549 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **EKA PRASETIA**
Stambuk : 10540 8549 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

EKA PRASETIA
NIM. 10540 8549 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Man Jadda Wajada”

Artinya: Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

“Man Shabara Zhafira”

Artinya: Siapa yang bersabar pasti beruntung.

عَلَيْسَ

“Man saara ‘ala ad-darby washala”

Artinya: Siapa yang berjalan pada jalannya, maka ia akan sampai.

Persembahan:

*Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku,
adik dan kakak-kakakku, keluargaku, sahabat-sahabatku, dan
orang-orang yang menyayangiku, atas dukungan, motivasi, dan doa
yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.*

ABSTRAK

Eka Prasetia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nurdin dan pembimbing II Hj. Maryati Z.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental yang melibatkan satu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 37 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dari 37 murid terdapat 27 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 72,97% dan 10 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 27,03%. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,45 sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* terdapat 1 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 2,70% dan 36 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 97,30%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 90,05 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 19,23. Dengan frekuensi (dk) sebesar $37 - 1 = 36$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempengaruhi hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar murid khususnya murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan

Kata kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran, Tipe *Connected*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Hamzah dan ibunda Hj. Intang, Adikku Muh. Amar Aqsan, serta keluarga besarku yang telah berdo'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Drs. H. Nurdin, M. Pd., Pembimbing I dan Dra. Hj. Maryati Z, M.Si., Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Hj. A. Tenri Ampa, M.Hum., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SD Negeri Minasa Upa dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada muid-murid SD Negeri Minasa Upa khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	43
B. Polulasi dan Sampel	44
C. Definisi Operasional Variabel	46
D. Instrumen Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Subjek Populasi Murid SD Negeri Minasa Upa.....	45
Tabel 3.2. Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel.....	46
Tabel 3.3 Lembar observasi aktivitas siswa.....	48
Tabel 3.4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	51
Tabel 4.1. Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	54
Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pre-tes</i>	56
Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	57
Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	58
Tabel 4.5. Skor Nilai <i>Post-Test</i>	59
Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	61
Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	62
Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	63
Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	64
Tabel 4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	LEMBAR OBSERVASI
LAMPIRAN 2	HASIL BELAJAR
LAMPIRAN 3	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN 4	SOAL-SOAL <i>PRETEST</i> DAN <i>POSTTEST</i>
LAMPIRAN 5	ABSEN KELAS IV
LAMPIRAN 6	DOKUMENTASI
LAMPIRAN 7	PERSURATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang factual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pembukaan UUD 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu, tujuan pendidikan Nasional yang bertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dibidang pendidikan oleh masyarakat harus ada usaha sadar untuk menyiapkan murid melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, selain itu juga, diharapkan pendidikan itu harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global ini yang telah mempengaruhi setiap individu, khususnya masyarakat Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas, dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan peserta didik, maka masyarakat modern mendirikan lembaga-lembaga yang khusus bertugas mengatur pengalaman belajar, sehingga dapat menunjang pengembangan peserta didik. Lembaga itu disebut dengan sekolah atau institusi

pendidikan formal. Sekolah menyelenggarakan suatu program pendidikan yaitu tentang kegiatan kurikulum pengejaran, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menurut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemajuan itu dapat terealisasi dalam kehidupan jika adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Karena melalui pendidikan segala informasi akan mudah diserap. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

Tidak satu pun metode dan strategi pembelajaran yang paling baik jika dibandingkan dengan metode yang lain. Artinya, setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Dalam konteks ini, guru dituntut memiliki

kemampuan untuk memilih metode maupun strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kompetensi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode maupun strategi yang diterapkan oleh guru harus mampu mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu menggali setiap potensi yang dimiliki murid dan bukan sebaliknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari yang mencakup; hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang meskipun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, murid masih kesulitan dalam memahami karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sebagian murid. Oleh karena itu guru dituntut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menyajikan berbagai informasi agar murid lebih mudah dalam mempelajari dan mengerjakannya.

IPS sebagai suatu ilmu sosial sangat diperlukan sebagai wadah yang dapat mengharmoniskan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan dalam dunia pengajaran sekolah, sebab pelajaran IPS mampu melakukan lompatan-

lompatan konseptual untuk kepentingan praktis kehidupan baru yang sesuai dengan keadaan zaman.

Pembelajaran IPS haruslah difokuskan pada upaya membantu dan memfasilitasi murid agar mereka memiliki kemampuan berpartisipasi sebagai warga komunitas, warga Negara, dan warga dunia dengan tingkat perubahan yang amat cepat serta mengembangkan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai-nilai, dan komitmen yang dibutuhkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Clark (Yaba, 2006: 11) bahwa titik berat studi sosial adalah perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, serta manusia dengan kegiatan antar mereka, dan anak didik diinginkan agar dapat menjadi anggota yang produktif dan dapat memberikan andilnya dalam masyarakat.

Sementara itu Mutakin (Kasim, 2008: 5) bahwa:

“Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.”

Dari pendapat tersebut, jika dikaitkan dengan pembelajaran terpadu pada bidang studi IPS, maka tujuan IPS akan dapat tercapai karena murid dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, murid terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Menurut Johni (Depdikbud, 1996: 3) bahwa pembelajaran terpadu merupakan

suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik .

Berdasarkan pengalaman pada Magang 3 di SD Negeri Minasa Upa yang dilaksanakan pada hari senin, 19 agustus 2016 guru masih menggunakan metode konvensional. Guru hanya memberikan konsep-konsep yang dikuasai oleh guru tanpa memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan apa yang diketahuinya. Murid hanya diajak untuk menghafal apa yang ada di buku. Sehingga terbentuklah budaya menghafal tanpa berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran murid hanya pasif didalam pembelajaran karena murid beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Disisi lain juga ada kecenderungan aktivitas murid dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Hal ini berakibat pada hasil belajar murid.

Melalui pembelajaran terpadu model terhubung pada mata pelajaran IPS murid dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi, pembelajaran akan berdampak kepada kebermaknaan dari materi yang dipelajari sehingga murid mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya selain itu murid juga dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Dimana murid dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung dan memahaminya dari hasil interaksinya fakta dan peristiwa, bukan sekedar pemberitahuan guru.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Dengan penerapan

pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), murid akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- b. Penelitian ini diharapkan agar murid dapat termotivasi dan terus belajar IPS dan juga dapat meningkatkan prestasi serta kemampuan dalam pembelajaran IPS.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hubungan antara pembelajaran terpadu tipe *connected* dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Memberikan pengalaman baru bagi murid dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga dapat meningkatkan keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran melalui Pembelajaran Terpadu Model *Connected* sehingga proses belajar mengajarpun menjadi menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penerapan pembelajaran terpadu tipe *connected* telah banyak dipublikasikan. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Wayan Diana Putra (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus IV Kec. Buleleng Kab. Buleleng”. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas V SD Gugus IV dengan jumlah 50 murid. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan rata-rata skor hasil belajar murid kelas eksperimen sebesar 48,27 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid kelas kontrol sebesar 35,1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* dengan kelompok murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sehingga $t_{hitung} = 3,69 > t_{tabel} = 2,00$ (dengan taraf signifikan 5%). Dengan demikian, model pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmanidar Rahman (2011) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Terpadu Model Terhubung Di Kelas V SDN No. 6 Paruntu Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai”. Rosmanidar menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu model terhubung pada mata pelajaran IPS mendapatkan respon positif dari murid karena mendapatkan nilai rata-rata kelas 79,56 dengan kategori baik.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Partini (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri 28 Dangin Puri Kec. Denpasar Uata”. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 28 Dangin Puri Kec. Denpasar Uata dengan jumlah 65 murid dimana 33 murid kelas eksperimen dan 32 murid kelas kontrol. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan rata-rata skor hasil belajar murid kelas eksperimen sebesar 21,36 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid kelas kontrol sebesar 17,31. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* dengan kelompok murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sehingga $t_{hitung} = 4,01 > t_{tabel} = 2,00$ (dengan taraf signifikan 5%). Dengan demikian, model pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn.

2. Model Pembelajaran Terpadu

a. Pengertian Model Pembelajaran

Setiap guru harus mampu mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Trianto (2009) bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Sedangkan Menurut Soekamto (Nurulwati, 2000) bahwa:

“Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para murid untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan, menerapkan, dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.”

Adapun menurut Sutikno (2009: 88) model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri murid dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sementara menurut Slavin (2010) bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya

Menurut Agus Suprijono (2010) bahwa: model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Berdasarkan dari teori teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang

dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi suatu topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan eksplorasi tema/peristiwa tersebut. Menurut Johni (Depdikbud, 1996: 3) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik .

Senada dengan pendapat di atas menurut Hadisubroto (Trianto, 2007: 6), bahwa:

“Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran lebih bermakna.”

Adapun menurut Dimiyati (2016: 4) bahwa Pembelajaran terpadu adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya guru mengaitkan dan memadukan materi ajar pada suatu tema atau topik tertentu.

Sementara menurut Sukandi (2007) bahwa pembelajaran terpadu merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Menurut Piaget dalam Dimiyati (2016: 4) bahwa pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran yang membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan apa yang baru mereka pelajari.

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami suatu konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- 4) Merakit atau menggabungkan sejumlah keterampilan dalam beberapa tema pada bidang studi yang sama, dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Menurut Hadisubroto (2003), salah satu wujud pembelajaran terpadu yang sederhana adalah Model Terhubung. Model ini menekankan pada hubungan secara eksplisit di dalam masing-masing bidang studi.

Pembelajaran Terpadu Sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Di katakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, murid akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran Terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam mengembangkan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, murid akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik di angkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Menurut Saud (2006: 15) bahwa pada garis besarnya prinsip-prinsip pembelajaran terpadu ada lima macam, yakni:

- 1) *Hidden curriculum*. Prinsip ini menekankan pada pembelajaran yang tidak terbatas pada pokok bahasan tertentu saja melainkan sangat mungkin pembelajaran dikembangkan memuat pesan yang tersembunyi penuh makna bagi anak.
- 2) *Subjects in the curriculum*. Pada prinsip ini perlu dipertimbangkan mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok bahan ajar atau tema pembelajaran, waktu pembelajaran, serta penilaian kemajuannya.
- 3) *Learning environment*. Prinsip ini memperhatikan lingkungan belajar di kelas agar dapat memberi kebebasan bagi anak untuk berpikir dan berkkreativitas.
- 4) *View of the social world*. Prinsip ini memberikan dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan wawasan guna pengembangan pembelajaran di sekolah.
- 5) *Values and attitude*. Pada prinsip ini peserta didik akan memperoleh sikap dan nilai-nilai (norma) dari lingkungan masyarakat termasuk rumah, sekolah, dan panutannya, baik verbal maupun nonverbal.

Adapun menurut Sukandi, dkk (2007: 109), Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia murid dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dalam beberapa materi pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi : (1) Prinsip penggalian tema; (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) Prinsip evaluasi; dan (4) Prinsip reaksi.

d. Pentingnya Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran Terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan mendasarinya, antara lain :

1) Dunia Anak Adalah Dunia Nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep / materi beberapa mata pelajaran.

2) Proses Pemahaman Anak Terhadap Suatu Konsep Dalam Suatu Peristiwa atau Obyek Lebih Terorganisir

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

3) Pembelajaran Akan Lebih Bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari murid dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

4) Memberi Peluang Murid Untuk Mengembangkan Kemampuan Diri

Pengajaran terpadu memberi peluang murid untuk mengembangkan tiga rana sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga rana sasaran pendidikan

itu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), dan rana kognitif (pengetahuan).

5) Memperkuat Kemampuan Yang Diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

6) Efisiensi Waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya murid, guru pun dapat lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Pembelajaran terpadu dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996), Pembelajaran Terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.

- f) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah : kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Di samping itu pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3. Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* (Tipe Terhubung)

Model *connected* mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Menurut Aisyah (2007) bahwa model terhubung (*connected*) adalah suatu model pengembangan kurikulum yang menggabungkan secara jelas satu topik dengan topik berikutnya, satu konsep dengan konsep lainnya, suatu kemampuan dengan kemampuan lainnya, kegiatan satu hari dengan hari lainnya, dalam satu mata pelajaran.

Menurut Hadisubroto (Alawiah: 2010) bahwa:

“Pembelajaran terpadu model terkait adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi.”

Adapun menurut Dimiyati (2016: 109) bahwa model *connected* adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk

menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik yang lain, satu bidang pengembangan dengan bidang pengembangan yang lain, satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut Tatminingsih (2007) bahwa *connected model* adalah suatu model pengembangan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan secara jelas dua atau lebih hasil belajar dengan indicator-indikator hasil belajar yang sesuai, dalam satu bidang pengembangan.

Menurut Fogarty (1991: 14) bahwa *model focuses on making explicit connections with each subject area, connecting one topic to the next, connecting one concept to another, connecting a skill to related skill, connecting one day's work to the next, or even one semester's ideas to the next*. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fokus model connected adalah pada keterkaitan dalam seluruh bidang, keterkaitan antar topik, keterkaitan antar konsep, keterkaitan antar keterampilan, mengaitkan tugas pada hari ini dengan selanjutnya bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Dengan kata lain model keterhubungan adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik yang lain, atau satu keterampilan dengan keterampilan lain dalam satu bidang studi. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Tipe *connected* dilandasi oleh adanya anggapan bahwa sub-subbahasan atau materi bahan ajar dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Subpokok bahasan sejarah misalnya dapat dipayungkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penguasaan sub-subbahasan tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial. Hanya saja pembentukan pemahaman tentang sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dan pengalaman tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dikorelasikan dengan materi bahan ajar ilmu yang lain. Tugas guru dalam pembelajaran ini adalah menata sub-sub atau butir-butir bahan ajar untuk satu proses pembelajaran terpadu.

Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* (Tipe Terhubung). Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu model terhubung mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, perlu memperhatikan beberapa hal sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadisubroto (2003), bahwa dalam merancang pembelajaran terpadu model terhubung sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (a) Menentukan tujuan, (b) Menentukan materi/media, (c) Menyusun skenario KBM, dan (d) Menentukan evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu model terhubung dalam penelitian ini diadopsi dari pendapat Trianto (2007), yang terdiri dari 6 tahap. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Pendahuluan

- 1) Mengaitkan pelajaran yang akan dilaksanakan dengan pelajaran sebelumnya.
- 2) Memotivasi murid.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada murid untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh murid.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator).

b. Tahap 2 : Presensi materi

c. Tahap 3 : Membimbing pelatihan

- 1) Menempatkan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 2) Mengingatkan cara murid bekerja dan berdiskusi secara berkelompok sesuai komposisi kelompok.
- 3) Membagi buku murid dan LKS.
- 4) Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan
- 5) Memberikan bimbingan seperlunya.
- 6) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.

d. Tahap 4 : Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan balik

- 1) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas.

- 2) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang dikerjakan.
 - 3) Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi.
 - 4) Membimbing murid menyimpulkan hasil diskusi.
- e. Tahap 5 : Mengembangkan dengan Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
- 1) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan.
 - 2) Membimbing murid menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang baru saja dipelajari.
- f. Tahap 6 : Menganalisis dan Mengevaluasi
- Guru membantu murid untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* (Tipe Terhubung)

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* atau tipe terhubung memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* (Tipe Terhubung)

Beberapa kelebihan pembelajaran terpadu tipe *connected* (tipe terhubung) antara lain, sebagai berikut:

- 1) Dengan pengintegrasian ide-ide antar bidang studi, maka murid mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu,
 - 2) Murid dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi,
 - 3) Mengintegrasikan ide-ide dalam antar bidang studi memungkinkan murid mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.
- b. Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* (Tipe Terhubung)

Beberapa kekurangan pembelajaran terpadu tipe *connected* (tipe terhubung) antara lain, sebagai berikut:

- 1) Berbagai tema pembelajaran dalam model ini tetap terpisah dan tampak tidak terkait, meskipun hubungan dibuat eksplisit antara tema-tema.
- 2) Guru tidak didorong untuk bekerja secara bersama-sama sehingga isi pembelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep dan ide-ide materi bahan ajar.
- 3) Usaha yang terkonsentrasi untuk mengintegrasikan ide dalam suatu tema pembelajaran dapat mengabaikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global dalam tema lain.

5. Hakekat Belajar

- a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “ belajar ” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Whitaker (Djamarah, 2002) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Thorndike (Mustaqim, 2003) bahwa belajar adalah usaha untuk membentuk perangsang dan reaksi. Selanjutnya menurut Thorndike, orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu. Kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, dan bila reaksi itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi sehingga terjadilah peristiwa belajar.

Adapun Slameto (2006) juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Simanjuntak (1998) belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan yang tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan dan kerasukan pada susunan syaraf atau dengan kata lain mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan dalam diri seseorang yang belajar.

Sementara menurut Djamarah (1999) belajar adalah serangkaian kegiatan dan jiwa untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan, hakikat belajar adalah perubahan dan tidak semua perubahan merupakan hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada murid. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada

murid, yang merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:343) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang di peroleh murid diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

Menurut Slameto (2008: 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan murid.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar.

Sementara menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh murid setelah dilakukan aktifitas belajar. Adapun menurut Sudjana (2010) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari penjelasan dan pemaparan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap bahan ajar atau materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran dan untuk mengukur hasil belajar tersebut diperlukan tes.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali, hal ini untuk membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Secara umum hasil belajar menurut Natawija (Sugiani: 2006) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hal tersebut senada pula dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal meliputi: Faktor jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang

kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gadung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan tersebut, salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah faktor sekolah. Namun tidak berarti faktor-faktor lain tidak perlu diperhatikan. Faktor sekolah yang perlu mendapat perhatian yaitu masalah metode mengajar (model mengajar).

Model mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, akhirnya murid kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya murid malas belajar, hal ini akan berdampak pada hasil belajar murid yang kurang baik pula.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua aspek, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) yaitu :
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. Selain itu ada faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yaitu :
- a) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar murid sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai murid di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS literatur pendidikan *Amerika serikat*, nama asli IPS di Amerika adalah “*social studies*” istilah tersebut pertama kali digunakan sebagai nama sebuah komite yaitu *commite of social studies* yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu social ditingkat sekolah dasar, menengah, dan ahli ilmu-ilmu social yang mempunyai minat yang sama.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Menurut Somantri dalam (Rachmah, 2014: 61) bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar diterapkan menggunakan pendekatan *expanding community*, yakni suatu pendekatan yang

mengenalkan murid terhadap lingkungan sosial terdekat sampai dengan yang jauh. Murid perlu diajak untuk mengenal dirinya sendiri, keluarga, lingkungan di sekitar rumah, desa, kecamatan, negara, dan lingkungan dunianya. Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1999:1) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis serta kelayakan dan kebermanaannya bagi murid dan kehidupannya.

Menurut Mackenzie dalam (Ischak, 2000:131) bahwa Ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Adapun Taneo (2005: 14) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan menurut Supriatna (2000: 39) bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan berbagai konsep, fakta, dan peristiwa yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan yang kemudian diajarkan di bangku sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut Mutakin dalam (Puskur, 2006: 4).

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menurut Sumaatmadja dalam (Hidayati, 2004: 24) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Selain bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Tujuan ini dirumuskan oleh **Clark** dalam bukunya *Pennsylvania Council for the Social Studies* (Supriatna, 2000: 13), yaitu:

“Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupannya – dunia manusia, aktivitas dan interaksinya – yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan, memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu murid.”

c. Manfaat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara umum manfaat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah:

- 1) Sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:
 - (a) Mendidik nilai-nilai yang baik merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat.
 - (b) Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang dimiliki murid.

- (c) Nilai-nilai inti (*core value*) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, serta martabat manusia harus dimiliki sebagai upaya dalam membangun kelas yang demokratis.
- 2) Sebagai pendidikan multicultural (*multicultural education*), yakni:
- a) Mendidik murid bahwa perbedaan itu wajar.
 - b) Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
 - c) Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
- 3) Sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
- a) Mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.
 - b) Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.
 - c) Menanamkan kesadaran terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.
 - d) Mengurangi kemiskinan, kebodohan, perusakan lingkungan, serta bertanggung jawab menjadi warga dunia yang cinta damai.

7. Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SD ada dua faktor penting yang harus dipahami oleh seorang pendidik, yaitu faktor murid dan faktor pendidik itu sendiri. Tidak ada orang yang dilahirkan persis sama, meskipun itu anak kembar. Anak kembar, walaupun secara fisik memiliki

kemiripan, tapi belum tentu dalam hal tingkah laku atau intelegensi memiliki kesamaan. Pasti ada salah satu yang lebih unggul hasil belajarnya, demikian pula dengan murid. Dalam satu ruangan, jika ada 35 orang murid, berarti yang dihadapi oleh guru adalah sebanyak 35 individu juga. Tidak akan ada dua orang murid yang sama hasil belajarnya. Hal ini karena, daya serap murid terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal.

Fenomena seperti tersebut di atas sebagai indikator bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh murid bermacam-macam. Oleh karena itu, seorang guru dalam mengajar, agar memperoleh hasil yang diharapkan harus memperhatikan 3 aspek, yaitu:

a. Perbedaan Biologi

Aspek biologis tidak bisa dianggap sebagai aspek yang tidak penting karena hal ini menyangkut masalah pendirian gedung sekolah, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk, pengelompokan murid di kelas, dan sebagainya. Pengelolaan pengajaran yang hanya memperhatikan aspek mental murid dengan mengabaikan aspek biologis akan menyebabkan suasana belajar di kelas kurang kondusif, kemungkinan suasana menjadi kaku, gaduh, dan merugikan murid.

Atas dasar pertimbangan aspek biologis tersebut, Djamarah (2002) bahwa guru dapat mengambil kebijakan dalam hal-hal:

1) Pada Waktu Mengatur Jadwal Kegiatan.

Anak didik mempunyai sifat labil, banyak gerak, tidak tahan lapar, dan sebagainya, yang kesemuanya perlu dipertimbangkan dalam mengatur jadwal kegiatan.

2) Pada Waktu Mengatur Tempat Duduk Peserta Didik.

Ukuran tubuh (tinggi-rendah) perlu diperhatikan, anak yang berbadan pendek ditempatkan di depan agar tidak terhalangi oleh temannya yang berbadan tinggi besar. Di samping itu, guru juga harus mempertimbangkan keadaan kesehatan mata, telinga, dan kondisi jasmani yang lainnya.

3) Pada Waktu Mengatur Pengelompokan.

Dalam hal pengelompokan guru bukan hanya melihat pada besar kecilnya atau tinggi rendahnya tubuh anak, tetapi juga kekuatan dan kondisi lain, serta keadaan kesehatan anak didik.

4) Pada waktu Guru Melaksanakan Pelajaran.

Ciri-ciri yang menunjukkan perbedaan individual peserta didik seperti warna rambut, bentuk wajah, bentuk tubuh, atau tanda tertentu lainnya di tubuh anak didik terkadang bisa disalahgunakan oleh anak didik lainnya atau guru. Sebaiknya guru jangan menyebut ciri-ciri seperti disebutkan di atas, karena akan menimbulkan konsep diri negatif pada anak tersebut. Anak akan merasa tidak diterima sebagaimana mestinya.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan belajar, faktor biologis tidak boleh diabaikan, karena hal ini menyangkut pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk murid, pengaturan kelompok belajar, dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Di mana, keempat aspek tersebut merupakan faktor yang mendukung suasana belajar yang kondusif demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan oleh guru.

b. Perbedaan Intelektual

Intelektual merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan intelegensi

adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Slameto (Djamarah, 2002: 53) bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Perbedaan intelektual perlu guru pahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan dengan anak yang kecerdasannya setingkat dengannya. Tetapi perlu dimasukkan ke dalam kelompok anak yang cerdas. Dengan harapan agar anak yang kurang cerdas itu terpacu untuk lebih kreatif. Sehingga guru dengan mudah mengadakan pendekatan individual dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik.

c. Perbedaan Psikologis

Perbedaan psikologis, dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengelolaan kelas. Penempatan anak di tempat duduk dan pengelompokan mereka tidak bisa semuanya. Ada strategi tertentu yang dipertimbangkan. Ada dua orang anak didik yang sama-sama gemar berbicara jangan ditempatkan dalam satu meja. Mereka berdua harus dipisahkan untuk meminimalkan kegaduhan kelas. Anak yang kurang cerdas sebaiknya dimasukkan ke dalam kelompok anak yang cerdas agar anak yang kurang cerdas itu terpacu untuk giat belajar. Anak yang minder sebaiknya dikelompokkan ke dalam kelompok anak yang dapat

memberikan pandangan tentang optimisme dalam menghadapi kekurangan dengan mengandalkan kelebihan diri, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2006) bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar murid adalah peranan guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami setiap murid baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- 4) Membantu setiap murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Dari kelima prinsip mengajar yang harus dipahami oleh guru yang telah dikemukakan Slameto di atas, ada satu prinsip yang perlu kita pahami yaitu memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran

terpadu. Di mana, melalui pembelajaran terpadu anak akan dapat menggali kemampuan atau potensi dirinya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan salah satu cara dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

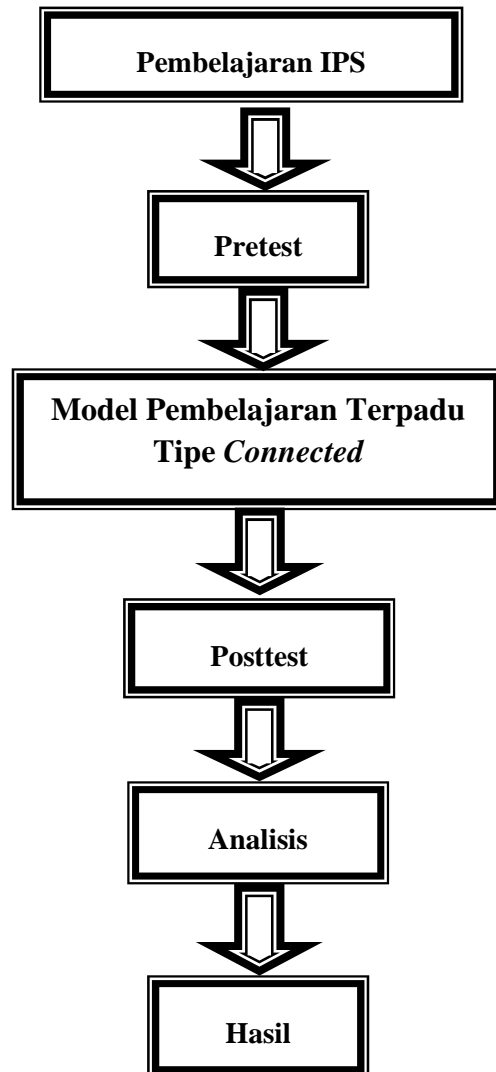
Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara sistematis.

Dalam mengajarkan IPS salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode yang tepat untuk mengajarkan konsep pembelajaran kepada murid dengan memperhatikan bahwa murid SD umumnya masih berpikir real pada suatu objek. Namun pada kenyataannya pendidik jarang memperhatikan hal ini.

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran terpadu tipe *connected*. Selaras dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocin Kota Makassar”

Pada kondisi awal diketahui bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sukar dikuasai oleh murid, jika dibandingkan

dengan mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran IPS, guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Guru hanya memberikan sejumlah konsep untuk dipelajari oleh murid tanpa memperhatikan unsur-unsur psikologis murid. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran yang dianggap konvensional dan kurang menarik perhatian murid. Pada proses pembelajaran, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan menggunakan Pembelajaran Terpadu tipe *connected* maka Sebelum penggunaan pembelajaran terpadu tipe *connected* diterapkan terlebih dahulu dilakukan tes berupa pretest untuk mengambil data nilai murid sebelum model pembelajaran terpadu tipe *connected* diterapkan dan posttest setelah model pembelajaran terpadu tipe *connected* diterapkan, kemudian kedua data tersebut dibandingkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan hasil belajar murid dalam penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan ini, maka digambarkan alur berpikir penulis adalah sebagai berikut ini:



Gambar 2.1. *Bagan Kerangka Pikir*

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis yaitu ada pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

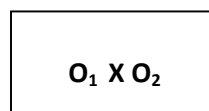
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian



Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

3. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar”

Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Model Pembelajaran Terpadu tipe *Connected*
- b. Variabel Y : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas di SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar, yang berjumlah 562 orang dan tersebar pada 6 kelas dan 18 rombel yaitu kelas I (ABC), II (ABC), III (ABC), IV (ABC), V (ABC) dan VI(ABC). Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1. Subjek Populasi Murid SD Negeri Minasa Upa

KELAS	JUMLAH			ROMBEL
	LK	PR	JUMLAH	
I ABC	60	36	96	3
II ABC	63	42	105	3
III ABC	52	51	103	3
IV ABC	52	45	97	3
V ABC	38	45	83	3
VI ABC	43	42	85	3
Jumlah	303	259	569	18

(Sumber: Data SD Negeri Minasa Upa Tahun 2017)

2. Sampel

Sugiyono (2016: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas IV A SD Negeri MinasaUpa Kec. Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2. Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	21	16	37

(Sumber: Data SD Negeri Minasa Upa Tahun 2017)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Farhady (Sugiyono 2016: 60) bahwa variable dapat didefinisikan sebagai seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger (Sugiyono 2016: 61) bahwa variable adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, dan jenis kelamin.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu model terhubung pada mata pelajaran IPS murid dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi, pembelajaran akan berdampak kepada kebermaknaan dari materi yang dipelajari sehingga murid mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya selain itu murid juga dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Dimana murid dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung dan memahaminya dari hasil interaksinya fakta dan peristiwa, bukan sekedar pemberitahuan guru.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan interaksi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tabel 3.3 Lembar observasi aktivitas murid

NO.	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.					
2.	Murid yang menyimak pada saat guru menyampaikan materi agar dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam pembelajaran dan menjauhi nilai-nilai negatif.					
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.					
4.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika ingin memberikan pendapat yang berbeda dengan murid yang lain.					
5.	Murid yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu.					
6.	Murid yang dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk.					
7.	Murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya.					
8.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat murid yang lain.					
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.					
Rata-rata						

2. Test

Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dan penguasaan materi murid setelah proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran tipe *connected*. Kedua mengenai analisis hasil keterampilan menulis pada metode konvensional dan tipe *connected*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran tipe *connected*. Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui hasil belajar murid dalam model pembelajaran konvensional.

2. Treatment (perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini dilakukan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk

mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dinilai berdasarkan poin perolehan murid dimana hal ini apabila murid menjawab benar maka poin yang didapatkan 5 (lima). Soal tes pada penelitian ini berjumlah 5 soal, di mana soal berbentuk isian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2_d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>posttest</i> – <i>pretest</i>)
N	= Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
$\sum d$	= Jumlah dari gain (post test – pre test)
N	= Subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kac. Rappocini Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar mulai tanggal 02 Agustus – 10 Agustus 2017, sebelum penerapan model pembelajaran terpadu tipe *Connected* maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar

Data hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	AMPNA	40
2.	ANT	40
3.	AIN	64
4.	AIAR	60
5.	AYA	52
6.	AZR	64
7.	AA	80
8.	AS	84
9.	AAA	68
10.	AMM	84

No.	Nama Murid	Nilai
11.	ARR	72
12.	AO	80
13.	AQ	80
14.	APR	68
15.	AH	40
16.	ANI	60
17.	EPT	68
18.	FFB	60
19.	MAM	60
20.	MADRR	32
21.	MAA	68
22.	MIA	56
23.	MNM	56
24.	MNK	72
25.	MSNL	64
26.	MRPH	40
27.	MSR	40
28.	MFN	48
29.	MFRE	76
30.	MHY	32
31.	MRP	40
32.	NIA	84
33.	RNA	64
34.	SAA	56
35.	SFA	36
36.	SAW	36
37.	RSI	76

Berdasarkan data hasil observasi awal sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan murid kelas IV sebanyak 37 murid yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 27 murid atau 72,97% yang nilainya masih dibawah nilai KKM dan 10 murid atau 27,02% yang nilainya diatas nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

Xi	Fi	fi.xi
32	2	64
36	2	72
40	6	240
48	1	48
52	1	52
56	3	168
60	4	240
64	4	256
68	4	272
72	2	144
76	2	152

Xi	Fi	fi.xi
80	3	240
84	3	252
Jumlah	37	2200

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f_i \cdot x_i = 2200$, sedangkan nilai dari $\sum f_i$ sendiri adalah 37. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{2200}{37} \\ &= 59,45\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* yaitu 59,45. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan Depdikbud (2003), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
1.	0 – 34	2	5,40	Sangat Rendah
2.	35 – 54	10	27,03	Rendah

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	55 – 69	15	40,54	Sedang
4.	70 – 85	10	27,03	Tinggi
5.	86 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		37	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 5,40%, rendah 27,03%, sedang 40,54%, dan tinggi berada pada presentase 27,03%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 70	Tidak tuntas	27	72,97
70 × 100	Tuntas	10	27,03
Jumlah		37	100,0

Apabila Tabel 4.4. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar pada pokok bahasan keragaman budaya bangsaku belum

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas hanya $27,03\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran terpadu tipe *connected*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	AMPNA	80
2.	ANT	76
3.	AIN	92
4.	AIAR	96
5.	AYA	92
6.	AZR	96
7.	AA	100
8.	AS	100
9.	AAA	96
10.	AMM	100

No.	Nama Murid	Nilai
11.	ARR	92
12.	AO	100
13.	AQ	96
14.	APR	96
15.	AH	80
16.	ANI	96
17.	EPT	100
18.	FFB	92
19.	MAM	84
20.	MADRR	76
21.	MAA	96
22.	MIA	76
23.	MNM	100
24.	MNK	92
25.	MSNL	100
26.	MRPH	84
27.	MSR	80
28.	MFN	96
29.	MFRE	100
30.	M HY	68
31.	MRP	76
32.	NIA	100
33.	RNA	88
34.	SAA	100
35.	SFA	72
36.	SAW	72
37.	RSI	92

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

Xi	Fi	fi.xi
68	1	68
72	2	144
76	4	304
80	3	240
84	2	168
88	1	88
92	6	552
96	8	768
100	10	1.000
Jumlah	37	3.332

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fi \cdot xi = 3.336$ dan nilai dari $\sum fi$ sendiri adalah 37. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fi \cdot xi}{\sum_{i=1}^k fi} \\ &= \frac{3332}{37} \\ &= 90,05\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* yaitu

90,05 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
1.	0 – 34	0	0,00	Sangat Rendah
2.	35 – 54	0	0,00	Rendah
3.	55 – 69	1	2,70	Sedang
4.	70 – 85	11	29,73	Tinggi
5.	86 – 100	25	67,57	Sangat tinggi
Jumlah		37	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test, terdapat 1 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 2,70%, 11 orang murid berada pada kategori tinggi dengan presentase 29,73 %, dan 25 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 67,57%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 70	Tidak tuntas	1	2,70
70 × 100	Tuntas	36	97,30
Jumlah		37	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar pada pokok bahasan keragaman budaya bangsaku telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $97,30\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar selama diterapkan Model Pembelajaran terpadu tipe *connected*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* pokok bahasan keragaman budaya bangsaku selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		25	34	37		32	86,48	Aktif
2.	Murid yang menyimak pada saat guru menyampaikan materi agar dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam pembelajaran dan menjauhi nilai-nilai negatif.		25	33	36		31,33	84,67	Aktif
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	<i>P</i>	22	30	35	<i>P</i>	29	78,37	Aktif
4.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika ingin memberikan pendapat yang berbeda dengan murid yang lain.	<i>R</i>	28	33	36	<i>O</i>	32,33	87,37	Aktif
5.	Murid yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu.	<i>E</i>	22	33	37	<i>S</i>	30,67	82,88	Aktif
6.	Murid yang dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk.	<i>T</i>	30	33	36	<i>T</i>	33	89,18	Aktif
7.	Murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya.	<i>S</i>	22	33	35	<i>E</i>	30	81,08	Aktif
		<i>T</i>				<i>S</i>			

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
8	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat murid yang lain.		30	33	36		33	89,18	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		25	34	37		32	86,48	Aktif
	Rata-rata							85,07	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yaitu 86,48%
- b. Persentase murid yang menyimak pada saat guru menyampaikan materi agar dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam pembelajaran dan menjauhi nilai-nilai negative yaitu 84,67%
- c. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 78,37%
- d. Persentase murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika ingin memberikan pendapat yang berbeda dengan murid yang lain yaitu 87,37%
- e. Persentase Murid yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu yaitu 82,88%
- f. Persentase murid yang dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk yaitu 89,18%
- g. Persentase Murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya yaitu 81,08%

- h. Persentase murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat murid yang lain yaitu 89,18%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran yaitu 86,48%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* pada pokok bahasan keragaman budaya bangsaku yaitu 85,07%.

Berdasarkan hasil observasi hasil analisis data aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 85,07% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS pokok keragaman budaya bangsaku telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *cooperative (talking stick)* pada Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.”

Pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	40	80	40	1600
2.	40	76	36	1296
3.	64	92	28	784
4.	60	96	36	1296
5.	52	92	40	1600
6.	64	96	32	1024
7.	80	100	20	400
8.	84	100	16	256
9.	68	96	28	784
10.	84	100	16	256
11.	72	92	20	400
12.	80	100	20	400
13.	80	96	16	256
14.	68	96	28	784
15.	40	80	40	1600
16.	60	96	36	1296
17.	68	100	32	1024
18.	60	92	32	1024
19.	60	84	24	576
20.	32	76	44	1936
21.	68	96	28	784
22.	56	76	20	400
23.	56	100	44	1936
24.	72	92	20	400
25.	64	100	36	1296
26.	40	84	44	1936
27.	40	80	40	1600
28.	48	96	48	2304
29.	76	100	24	576
30.	32	68	36	1296
31.	40	76	36	1296
32.	84	100	16	256
33.	64	88	24	576
34.	56	100	44	1936
35.	36	72	36	1296
36.	36	72	36	1296
37.	76	92	16	256
Jumlah	2.200	3.332	1.132	38.032

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1132}{37} \\ &= 30,59 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 38032 - \frac{1132^2}{37} \\ &= 38032 - \frac{1281424}{37} \\ &= 38032 - 34633,08 \\ &= 3398,92 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}} \\ t &= \frac{30,59}{\frac{3398,92}{37 \cdot 37-1}} \\ t &= \frac{30,59}{\frac{3398,92}{1332}} \\ t &= \frac{30,59}{\sqrt{2,55}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{30,59}{1,59}$$

$$t = 19,23$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 37 - 1 = 36$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,02$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 19,23$ dan $t_{Tabel} = 2,02$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $19,23 > 2,02$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* (keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik yang lain, atau satu keterampilan dengan keterampilan lain dalam satu bidang studi. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Melalui pembelajaran terpadu model terhubung pada mata pelajaran IPS murid dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi, pembelajaran akan berdampak kepada kebermaknaan dari materi yang dipelajari sehingga murid mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya selain itu murid juga dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Dimana murid dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung dan memahaminya dari hasil interaksinya fakta dan peristiwa, bukan sekedar pemberitahuan guru.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 5,40% dengan kategori sangat rendah, 27,03% kategori rendah, 40,54%, kategori sedang, dan kategori tinggi berada pada presentase 27,03%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 90,05. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 67,57%, tinggi 29,73%, sedang 2,70%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 19,23. Dengan frekuensi (dk)

sebesar $37 - 1 = 36$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,02$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempengaruhi hasil belajar IPS.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 12 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran terpadu tipe *connected* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected* pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rapocini Kota Makassae sebelum penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu sangat rendah yaitu 5,40%, rendah 27,03%, sedang 40,54%, tinggi 27,03% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran terpadu tipe *connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 67,57%, tinggi 29,73%, sedang 2,70%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota

Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 19,23$ dan $t_{Tabel} = 2,02$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $19,23 > 2,02$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran terpadu tipe *conncted* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru tegas kepada murid pada saat pengkondisian awal karena jika guru tidak tegas maka guru akan kehilangan cukup banyak waktu untuk menyampaikan materi.
2. Pada saat akhir pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan tetapi juga meriview materi yang telah dilakukan.
3. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar, disarankan untuk menerapkan pembelajaran terpadu tipe *connected* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

5. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Sitti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anitah, Sri dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta.
- Dimiyati Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fogarty, R. 1991. How to Integrate the Curricula. Illions: IRI/Skylight Publishing, In
- Hadisubroto . 2003. *Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, M. 2004. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Tenaga Kependidikan.
- Rachmah Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susanto Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu; konsep, strategi, dan Aplikasinya dalam KTSP*. Surabaya: PT Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Partini. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri 28 Daging Puri Kec. Denpasar Uata. *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Putra. W. D. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV Kec. Buleleng Kab. Buleleng*. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Rahman Rosmanidar. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Terpadu Model Terhubung Di Kelas V SDN No. 6 Paruntu Kec. Sinjai Utara Kab. *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- “Defenisi Model Pembelajaran Menurut Para Ahli.” Neza-Khoirotunnisa. September 2012. Web. 09 Februari 2017. <<http://nezakhoirotunnisa.blogspot.co.id/definisi/metode-model-pembelajaran.html>>
- ”Pengertian Belajar Menurut Para Ahli.” Seputar Pengetahuan. 16 Januari 2016. Web. 09 Februari 2017. <<http://www.seputarpengertian.com/pengertian-belajar-menurut-para-ahli-terlengkap.html>>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN 2 : HASIL BELAJAR

LAMPIRAN 3 : RPP

LAMPIRAN 4 : SOAL-SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

LAMPIRAN 5 : ABSEN KELAS IV

LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI

LAMPIRAN 7 : PERSURATAN

**L
A
M
P
I
R
A
N

I**

**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID SD NEGERI MINASA
UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		25	34	37		32	86,48	Aktif
2.	Murid yang menyimak pada saat guru menyampaikan materi agar dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam pembelajaran dan menjauhi nilai-nilai negatif.		25	33	36		31,33	84,67	Aktif
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	<i>P R E T E S T</i>	22	30	35	<i>P O S T E S T</i>	29	78,37	Aktif
4.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika ingin memberikan pendapat yang berbeda dengan murid yang lain.	<i>P R E T E S T</i>	28	33	36	<i>P O S T E S T</i>	32,33	87,37	Aktif
5.	Murid yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu.		22	33	37		30,67	82,88	Aktif
6.	Murid yang dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk.		30	33	36		33	89,18	Aktif
7.	Murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya.		22	33	35		30	81,08	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
8	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat murid yang lain.		30	33	36		33	89,18	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		25	34	37		32	86,48	Aktif
	Rata-rata							85,07	Aktif

**L
A
M
P
I
R
A
N

II**

HASIL BELAJAR

Nilai *Pre-Test* Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini

Kota Makassar

No.	Nama Murid	Nilai
1.	A. Muh. Putra Nur Aslan	40
2.	Abdi Nugraha Tsalis	40
3.	Aditya Imam Nugroho	64
4.	Ahmad Izzan Ar Rasyid	60
5.	Ahmad Yusuf Amin	52
6.	Aira Zahrah Rifani	64
7.	Alfiansyah Amiruddin	80
8.	Alya Shahirah	84
9.	Andi. Audry Anindya	68
10.	Andi Marsya Maharani	84
11.	Andi Reskita Rashawulan	72
12.	Andini Oktavia	80
13.	Aquenna Qhumayrah	80
14.	Arisdi Putri Ramdhani	68
15.	Arizki Hanif	40
16.	Atifah Nailatul Izzah	60
17.	Eidel pratiwi Triadiy	68
18.	Fadel Faith Burhanuddin	60
19.	Muh. Aidil Muflih	60
20.	Muh. Alif Dzacky RR	32
21.	Muh. Athar Atharillah	68
22.	Muh. Ibnu Alfajri	56
23.	Muh. Narashangsa M	56
24.	Muh. Naufal Khairullah	72

No.	Nama Murid	Nilai
25.	Muh. Syahidin Nur Latif	64
26.	Muh. Raihan Putra H	40
27.	Muh. Syahdan Rizky	40
28.	Muh. Fachrie Najamuddin	48
29.	Muh. Faiz Rasya Elvis	76
30.	Muh. Haekal Yasin	32
31.	Muh. Rifky Pradana	40
32.	Nailah Izzah Azzahrah	84
33.	Raizah Nur Azizah	64
34.	Siti Asiah Azzikra	56
35.	Siti Fatimah Azzahra	36
36.	Syafirah Aulia Wahyu	36
37.	Rani Shifa Iswari	76

Nilai *Post-Test* Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini

Kota Makassar

No.	Nama Murid	Nilai
1.	A. Muh. Putra Nur Aslan	80
2.	Abdi Nugraha Tsalis	76
3.	Aditya Imam Nugroho	92
4.	Ahmad Izzan Ar Rasyid	96
5.	Ahmad Yusuf Amin	92
6.	Aira Zahrah Rifani	96
7.	Alfiansyah Amiruddin	100
8.	Alya Shahirah	100
9.	Andi. Audry Anindya	96
10.	Andi Marsya Maharani	100
11.	Andi Reskita Rashawulan	92
12.	Andini Oktavia	100
13.	Aquenna Qhumayrah	96
14.	Arisdi Putri Ramdhani	96
15.	Arizki Hanif	80
16.	Atifah Nailatul Izzah	96
17.	Eidel pratiwi Triadiy	100
18.	Fadel Faith Burhanuddin	92
19.	Muh. Aidil Muflih	84
20.	Muh. Alif Dzacky RR	76
21.	Muh. Athar Atharillah	96
22.	Muh. Ibnu Alfajri	76
23.	Muh. Narashangsa M	100
24.	Muh. Naufal Khairullah	92
25.	Muh. Syahidin Nur Latif	100

No.	Nama Murid	Nilai
26.	Muh. Raihan Putra H	84
27.	Muh. Syahdan Rizky	80
28.	Muh. Fachrie Najamuddin	96
29.	Muh. Faiz Rasya Elvis	100
30.	Muh. Haekal Yasin	68
31.	Muh. Rifky Pradana	76
32.	Nailah Izzah Azzahrah	100
33.	Raizah Nur Azizah	88
34.	Siti Asiah Azzikra	100
35.	Siti Fatimah Azzahra	72
36.	Syafirah Aulia Wahyu	72
37.	Rani Shifa Iswari	92

L

A

M

P

I

R

A

N

III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



OLEH:

NAMA : EKA PRASETIA

NIM : 10540854913

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD NEGERI MINASA UPA
Kelas/Semester : IV/1
Tema : Indahnya Kebersamaan
Subtema : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, dan visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.

IPA

- 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
2. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

3. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
4. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengalaman tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. Materi Ajar

IPS

- Keragaman suku bangsa Indonesia

Bahasa Indonesia

- Teks “Pawai Budaya”

IPA

- Benda-benda yang menghasilkan bunyi.

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan ialah Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.
2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
3. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

1. Setelah memulai pembelajaran, guru memperlihatkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali.
2. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional. Dan makananya.
3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia.
4. Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman budaya Indonesia.
5. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok.
6. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks yang akan dipelajari. Kemudian siswa diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati.
7. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf.
8. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu.
9. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta untuk mencatat setiap masukan dan komentar sebagai bahan untuk memperbaiki dari hasil diskusi mereka.
10. Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran, dari suatu paragraf.

11. Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua.
12. Setiap kelompok kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Guru dan siswa dari kelompok lain dapat saling memberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.
13. Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru.
14. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas.
15. Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahannya pada tugas berikutnya.
16. Guru mengajukan pertanyaan terbuka:
 - Bagaimana sikap kalian kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda?
 - Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda!
17. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
18. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.
19. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri.
20. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya.
21. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik.
22. Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah.
23. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka:

Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi?
24. Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas.

25. Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat music tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dan sebagainya.)
26. Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya.
27. Setiap siswa diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya. Ingatkan siswa untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda.
28. Siswa diminta untuk membunyikan benda-benda tersebut dengan cara yang berbeda.
29. Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil eksplorasi. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hasil eksplorasi.
30. Guru memberikan penguatan.
31. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar.
32. Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
33. Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.

Penutup

1. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan perenungan dengan mengajak siswa membacakan jawaban mereka.
3. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghargai keberagaman budaya bangsa.
5. Guru melakukan penilaian hasil belajar
6. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran.

7. Guru mengucapkan salam.

G. Media (alat) dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar keragaman budaya Indonesia.
- Alat musi tradisional.

2. Sumber Belajar

- Buku Guru Tema Indahnya kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Revisi 2016.
- Buku Siswa Tema Indahnya kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Revisi 2016.

H. Penilaian

1. Rubrik Diskusi

2. Rubrik tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya.
3. Rubrik tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf.
4. Rubrik tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.
5. Rubrik tugas Percobaan IPA

PENILAIAN

1. Rubrik Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

2. Rubrik tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap.	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	Belum dapat Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

3. Rubrik tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

4. Rubrik tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Cara Menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis.	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

5. Rubrik tugas percobaan IPA

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlubantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian					Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5		
1.	A. Muh. Putra Nur Aslan							
2.	Abdi Nugraha Tsalis							
3.	Aditya Imam Nugroho							
4.	Ahmad Izzan Ar Rasyid							
5.	Ahmad Yusuf Amin							
6.	Aira Zahrah Rifani							
7.	Alfiansyah Amiruddin							
8.	Alya Shahirah							
9.	Andi. Audry Anindya							
10.	Andi Marsya Maharani							
11.	Andi Reskita Rashawulan							
12.	Andini Oktavia							
13.	Aquenna Qhumayrah							
14.	Arisdi Putri Ramdhani							
15.	Arizki Hanif							
16.	Atifah Nailatul Izzah							
17.	Eidel pratiwi Triadiy							
18.	Fadel Faith Burhanuddin							
19.	Muh. Aidil Muflih							
20.	Muh. Alif Dzacky RR							
21.	Muh. Athar Atharillah							
22.	Muh. Ibnu Alfajri							
23.	Muh. Narashangsa M							
24.	Muh. Naufal Khairullah							
25.	Muh. Syahidin Nur Latif							
26.	Muh. Raihan Putra H							

No	Nama Siswa	Penilaian					Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5		
27.	Muh. Syahdan Rizky							
28.	Muh. Fachrie Najamuddin							
29.	Muh. Faiz Rasya Elvis							
30.	Muh. Haekal Yasin							
31.	Muh. Rifky Pradana							
32.	Nailah Izzah Azzahrah							
33.	Raizah Nur Azizah							
34.	Siti Asiah Azzikra							
35.	Siti Fatimah Azzahra							
36.	Syafirah Aulia Wahyu							
37.	Rani Shifa Iswari							

CATATAN :

Penilaian (penskoran) = (total nilai siswa : total nilai maksimal) X 10.

Rata-rata = P1+P2+P3+P4+P5 : 5

Ket: P = Penilaian

Makassar, Agustus 2017

Guru Kelas

Peneliti

ST. Marwah Hasbi, S. Pd.

Eka Prasetia

NIP. 19870729 2011012 017

NIM. 10540 8549 13

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Minasa Upa

Drs. Agus Darwin

NIP. 19600404 1982031 024

MATERI PEMBELAJARAN

Keberagaman Budaya

Indonesia dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan perlu dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari.

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita wajib mensyukurinya. Kita tidak boleh merendahkan suku bangsa lain dan menganggap suku bangsa sendiri sebagai suku bangsa yang terbaik.

Indonesia adalah negara yang sangat beragam budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Sebagai warga negara yang baik, kita wajib menghargai keberagaman tersebut.

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.



Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih ber lengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng

namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja.

Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko.

Rombongan laki-laki

menggunakan pakaian adat yang

disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan

Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang

namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya

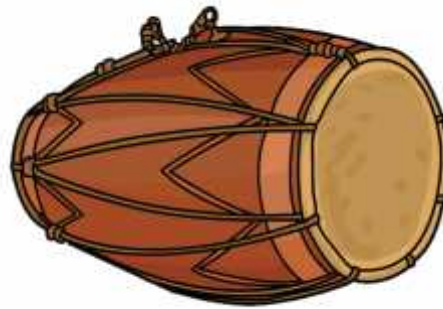
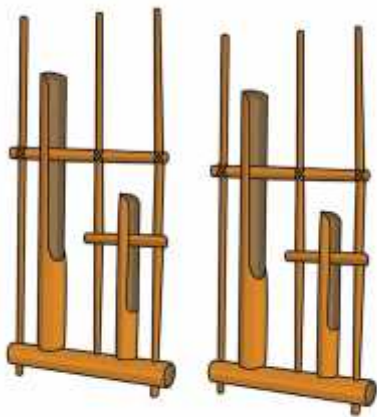
seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja

sangat menarik untuk dipelajari.



Udin dan temanteman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.

Selain kaya akan budaya, tarian, dan makanan khas daerah, Indonesia juga kaya akan jenis alat musik. Berikut adalah contoh alat musik yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya berbeda-beda. Kecapi yang berasal dari Jawa Barat dimainkan dengan cara dipetik. Angklung yang berasal dari Jawa Barat dimainkan dengan cara digoyangkan. Saluang yang berasal dari Sumatera Barat dimainkan dengan cara ditiup. Kendang yang berasal dari Jawa Barat dan Tifa dari Papua dimainkan dengan cara dipukul.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

NIS :

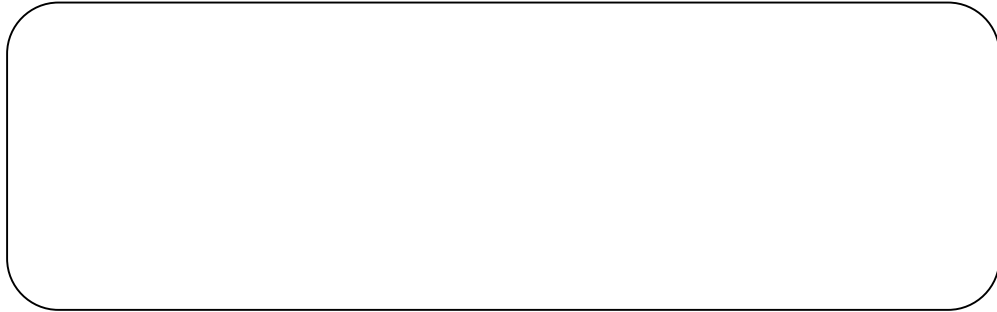
Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu!

NO.	NAMA SISWA	DAERAH ASAL	CIRI KHAS DAERAH
1.	Siti	Padang	Rending, Rumah Gadang
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
Dst.			

Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan!



3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

NIS :

Tulislah nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui. Jelaskan asal alat musik itu, cara memainkannya, serta cara terjadinya bunyi pada alat musik tersebut!

No.	Alat Musik	Daerah Asal	Cara Memainkan dan Cara Menghasilkan Bunyi
1.	Suling	Jawa Barat	Alat tersebut dimainkan dengan cara ditiup sehingga menimbulkan getaran udara dalam suling, getaran tersebut menghasilkan bunyi.
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

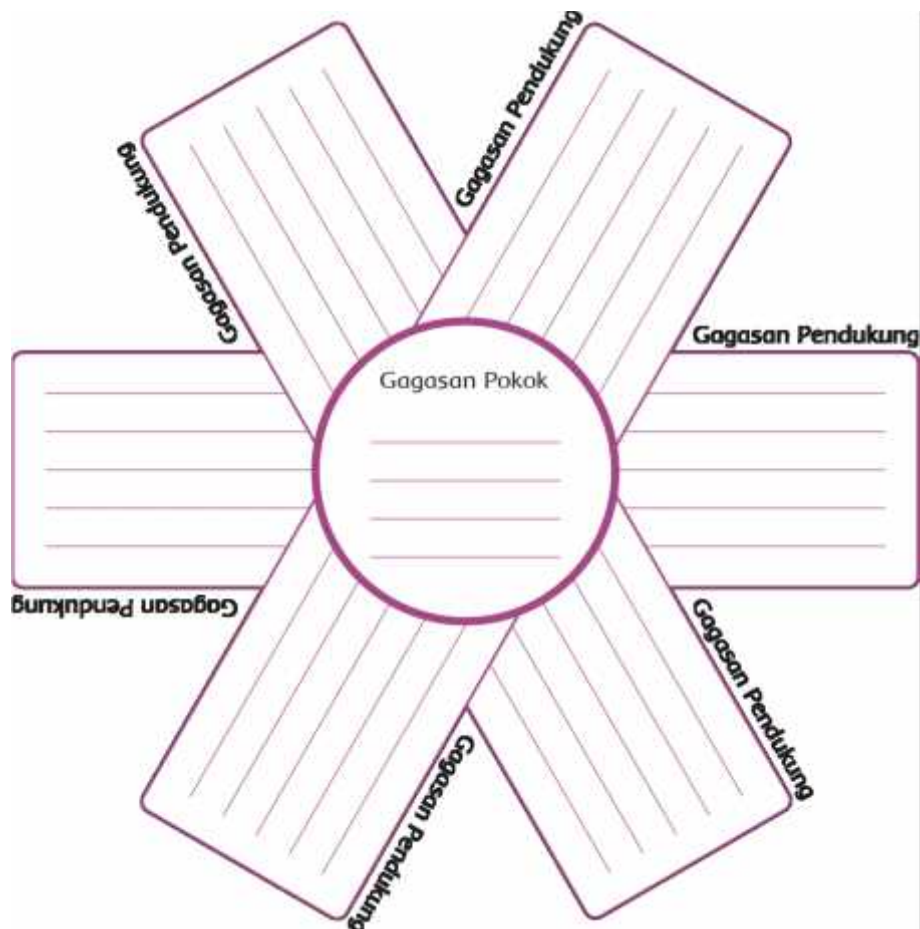
Kelas :

NIS :

Perhatikan diagram berikut ini!

Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya!

PARAGRAF 3



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

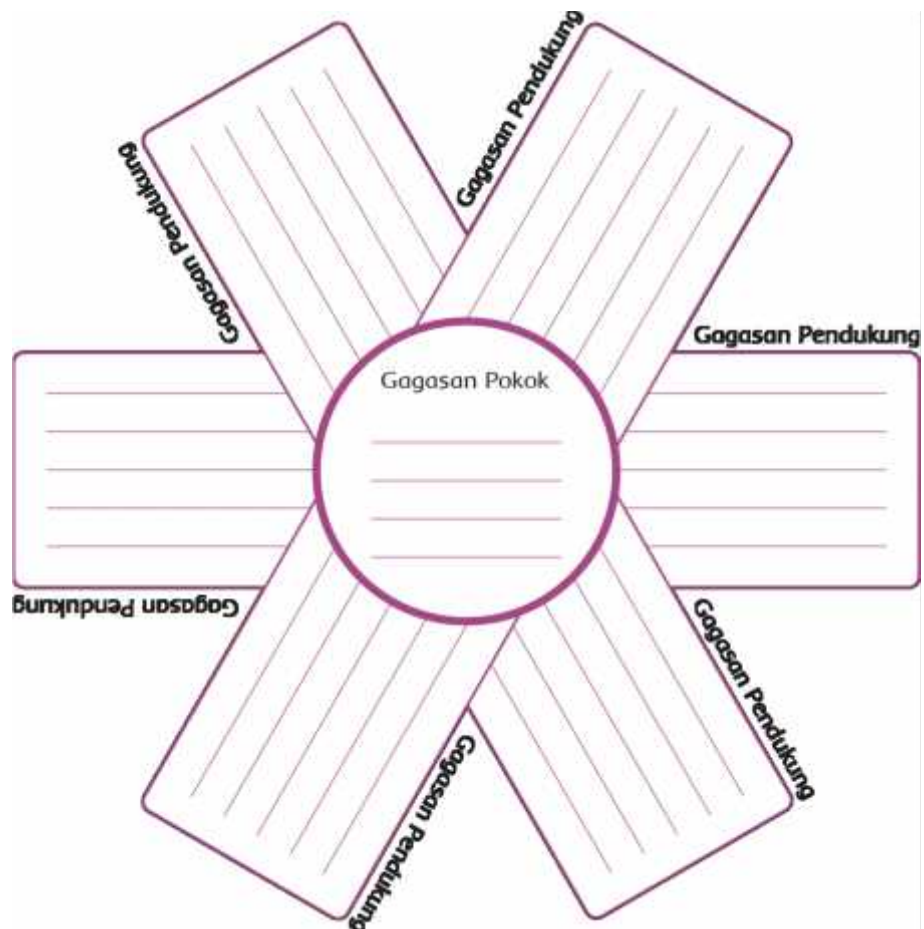
Kelas :

NIS :

Perhatikan diagram berikut ini!

Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya!

PARAGRAF 4



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

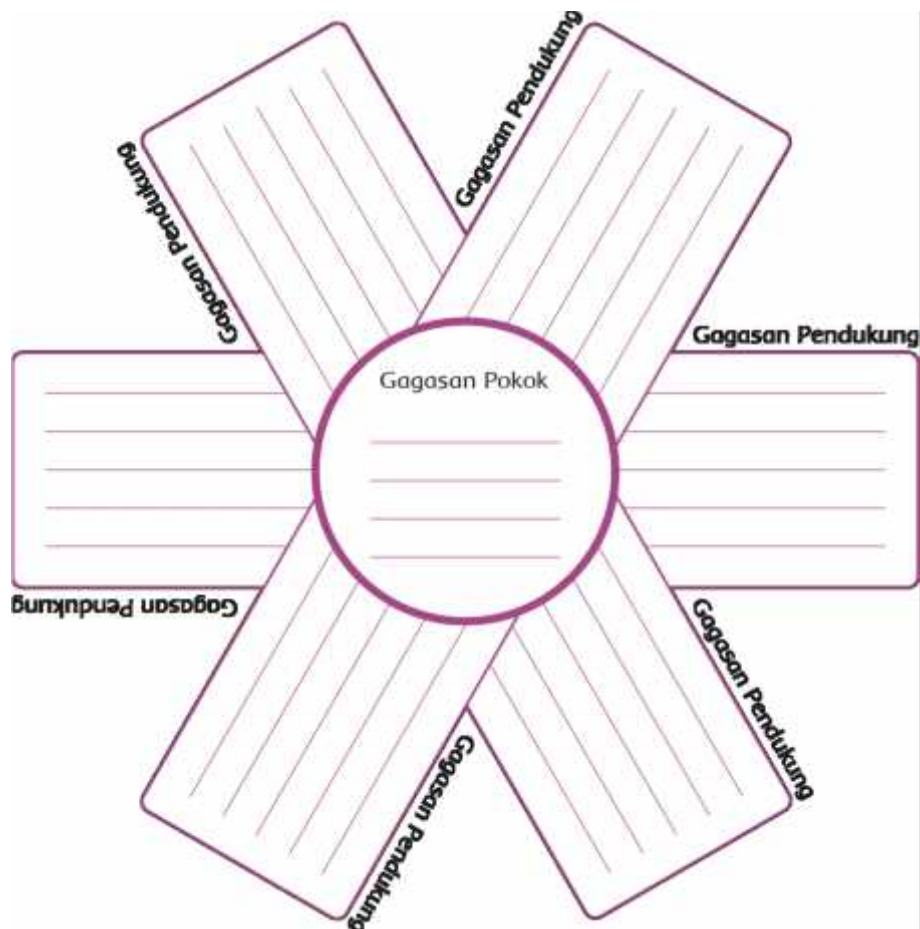
Kelas :

NIS :

Perhatikan diagram berikut ini!

Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya!

PARAGRAF 5



**L
A
M
P
I
R
A
N

IV**

Soal Pretest

Sekolah : SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Waktu : 2 x 30 Menit

Petunjuk:

- a. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- b. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
- c. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
- d. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan tiga suku yang berada di Sulawesi Selatan!
2. Tuliskan nama alat musik dari Maluku dan Bali!
3. Tuliskan nama pakaian adat wanita dan laki-laki dari Toraja!
4. Jelaskan perbedaan alat musik tifa dan saluang!
5. Tuliskan dua makanan khas dari suku Minang!

Soal Posttest

Sekolah : SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Waktu : 2 x 30 Menit

Petunjuk:

- a. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- b. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
- c. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
- d. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan tiga suku yang berada di Sulawesi Selatan!
2. Tuliskan nama alat musik dari Maluku dan Bali!
3. Tuliskan nama pakaian adat wanita dan laki-laki dari Toraja!
4. Jelaskan perbedaan alat musik tifa dan saluang!
5. Tuliskan dua makanan khas dari suku Minang!

KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST

1. Tiga suku yang berada di Sulawesi selatan ialah suku bugis, suku mandar, dan suku toraja.
2. Alat musik dari Maluku ialah tifa dan alat musik dari Bali ialah ceng-ceng.
3. Pakaian adat toraja wanita disebut baju Pokko sementara pakaian adat toraja laki-laki disebut Seppa Tallung Buku.
4. Tifa adalah alat musik dari Papua yang dimainkan dengan cara dipukul. Sedangkan Saluang merupakan alat musik dari Sumatera Barat yang dimainkan dengan cara ditiup.
5. Makanan Khas dari Suku Minang adalah Rendang dan Sate Padang.

L

A

M

P

I

R

A

N

V

DAFTAR HADIR MURID
SD NEGERI MINASA UPA
TAHUN AJARAN 2017/2018

KELAS : IV A

SEMESTER : 1 (GANJIL)

No.	L/P	Nama Siswa	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1.	L	Muh. Putra Nur Aslan	•	•	•	•	•
2.	L	Abdi Nugraha Tsalis	•	•	•	•	•
3.	L	Aditya Imam Nugroho	•	•	•	•	•
4.	L	Ahmad Izzan Ar Rasyid	•	•	•	•	•
5.	L	Ahmad Yusuf Amin	•	•	•	•	•
6.	P	Aira Zahrah Rifani	•	•	•	•	•
7.	L	Alfiansyah Amiruddin	•	•	•	•	•
8.	P	Alya Shahirah	•	•	•	•	•
9.	P	Andi. Audry Anindya	•	•	•	•	•
10.	P	Andi Marsya Maharani	•	•	•	•	•
11.	P	Andi Reskita Rashawulan	•	•	•	•	•
12.	P	Andini Oktavia	•	•	•	•	•
13.	P	Aquenna Qhumayrah	•	•	•	•	•
14.	P	Arisdi Putri Ramdhani	•	•	•	•	•
15.	L	Arizki Hanif	•	•	•	•	•
16.	P	Atifah Nailatul Izzah	•	•	•	•	•
17.	P	Eidel pratiwi Triadiy	•	•	•	•	•
18.	L	Fadel Faith Burhanuddin	•	•	•	•	•
19.	L	Muh. Aidil Muflih	•	•	•	•	•
20.	L	Muh. Alif Dzacky RR	•	•	•	•	•
21.	L	Muh. Athar Atharillah	•	•	•	•	•
22.	L	Muh. Ibnu Alfajri	•	•	•	•	•
23.	L	Muh. Narashangsa M	•	•	•	•	•
24.	L	Muh. Naufal Khairullah	•	•	•	•	•
25.	L	Muh. Syahidin Nur Latif	•	•	•	•	•
26.	L	Muh. Raihan Putra H	•	•	•	•	•
27.	L	Muh. Syahdan Rizky	•	•	•	•	•
28.	L	Muh. Fachrie Najamuddin	•	•	•	•	•
29.	L	Muh. Faiz Rasya Elvis	•	•	•	•	•

No.	L/P	Nama Siswa	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
30.	L	Muh. Haekal Yasin	•	•	•	•	•
31.	L	Muh. Rifky Pradana	•	•	•	•	•
32.	P	Nailah Izzah Azzahrah	•	•	•	•	•
33.	P	Raizah Nur Azizah	•	•	•	•	•
34.	P	Siti Asiah Azzikra	•	•	•	•	•
35.	P	Siti Fatimah Azzahra	•	•	•	•	•
36.	P	Syafirah Aulia Wahyu	•	•	•	•	•
37.	P	Rani Shifa Iswari	•	•	•	•	•

L

A

M

P

I

R

A

N

VI

DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN





L

A

M

P

I

R

A

N

VII

RIWAYAT HIDUP



Eka Prasetia. Dilahirkan di kabupaten Wajo pada tanggal 05 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Hamzah dengan Ibunda Hj.Intang.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 76 Ujung Pero Kecamatan Sabbangparu dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Sabbangparu dan tamat pada tahun 2010, Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Sengkang (SMA Negeri 7 Wajo) dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar.”